

# **Analisis Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka**

**Abdul Aziz**

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Gresik

## **Abstrak**

Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan fenomena yang berulang terjadi. Pergantian menteri pendidikan di kabinet dipandang menjadi salah satu alasan meskipun tidak sepenuhnya benar. Hal ini tentu saja harus diikuti dengan pemahaman menyeluruh tentang kurikulum serta disikapi dengan bijaksana. Perubahan kurikulum harus disesuaikan dengan skala kebutuhan pada saat ini dan perkembangan zaman. Madrasah merupakan salah satu institusi pendidikan yang harus berbenah dalam rangka menghadapi kurikulum baru tersebut. Kesiapan madrasah dalam menghadapi kurikulum baru menjadi sangat penting sehingga tidak tertinggal dan mampu bersanding dengan sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Metode yang dipakai adalah metode kajian pustaka dengan memadukan berbagai informasi yang diperoleh melalui berbagai macam sumber baik buku, artikel, maupun informasi lain yang di dapat secara langsung maupun tidak langsung oleh penulis. Berdasarkan hasil kajian diperoleh bahwa terdapat enam hal yang harus dilakukan oleh madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yaitu update Keilmuan Sumber Daya Manusia, dalam hal ini para pendidik sebagai elemen utama dalam pendidikan di madrasah, perbaikan Sarana dan Prasarana yang mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran, membentuk jejaring pendidikan yang integratif dengan semua elemen pendidikan di luar madrasah, penguatan Digital sebagai elemen yang wajib dikuasai di abad 21, pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dan Agama secara Berkelanjutan. perbaikan mentalitas pendidik terhadap perubahan kurikulum. Implikasi dari hasil kajian ini diharapkan bisa menjadi motivasi baru bagi para pendidik guna mewujudkan generasi emas dan merdeka tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa yang beragama dan berBhineka Tunggal Ika.

**Kata Kunci:** *Implementasi, kesiapan, kurikulum merdeka, madrasah.*

## **Abstract**

Curriculum changes in Indonesia are a recurring phenomenon. The change in education minister in the cabinet is seen as one of the reasons, although this is not entirely true. This of course must be followed by a thorough understanding of the curriculum and handled wisely. Curriculum changes must be adjusted to the scale of current needs and current developments. Madrasahs are one of the educational institutions that must improve in order to face the new curriculum. The readiness of madrasahs to face the new curriculum is very important so that they are not left behind and are able to compete with schools. This research is a literature review research which aims to describe the readiness of madrasah in implementing the Kurikulum Merdeka. The method used is the literature review method by combining various information obtained through various sources, including books, articles and other information obtained directly or indirectly by the writer. Based on the results of the study, it was found that there are six things that must be done by madrasah in

implementing the Kurikulum Merdeka, such as: update on Human Resources knowledge, in this case educators as the main element in education in madrasah, improvement of facilities and infrastructure that support both directly and indirectly on learning activities, forming an integrative educational network with all elements of education outside the madrasah, strengthening digital media as an element that must be mastered in the 21st century, sustainable integration of Pancasila and religious values, improve the mentality of educators regarding curriculum changes. It is hoped that the implications of the results of this study will be a new motivation for educators to create a golden and independent generation without losing their identity as a nation of religion and diversity.

**Keywords:** *Implementation, readiness, independent curriculum, madrasah.*

Copyright (c) 2023 Abdul Aziz

---

✉ Corresponding author :

Email Address : ajiktab@gmail.com

## Pendahuluan

Kurikulum Merdeka saat ini sedang banyak dibicarakan masyarakat dan menjadi trending topic terutama bagi kalangan dunia pendidikan seperti guru, peserta didik, orang tua peserta didik<sup>1</sup> maupun institusi pendidikan seperti sekolah, madrasah,<sup>2</sup> maupun dunia universitas.<sup>3</sup> Hal ini mengundang pertanyaan, apa yang baru dari Kurikulum baru ini, sehingga harus beralih dari kurikulum yang sebelumnya.

Masyarakat umumnya beranggapan bahwa perubahan kurikulum biasanya dilakukan setelah pergantian menteri pendidikan kabinet. Namun, penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa perubahan kurikulum tidak semata-mata disebabkan oleh pergantian menteri.<sup>4</sup> Para ahli pengembangan kurikulum melakukan analisis dan penelitian menyeluruh dengan berbagai metode dan teknik untuk memahami mengapa kurikulum harus selalu diperbarui. Kurikulum yang diubah sebenarnya didasarkan pada kebutuhan untuk terus memperbaiki, terutama sebagai tanggapan terhadap kurikulum sebelumnya. Kondisi zaman yang terus berubah memengaruhi revisi kurikulum. Sangat penting bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan dinamika Era Revolusi Industri 4.0. Era ini dicirikan oleh perubahan struktur sosial yang cepat, ketergantungan tinggi pada teknologi, dan penurunan jumlah pekerjaan yang tersedia.<sup>5</sup>

Kehidupan sosial dipengaruhi oleh perubahan teknologi, yang memerlukan respons yang seimbang melalui penyediaan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Kurikulum diubah untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila yang mulai terkikis di tengah keragaman masyarakat, selain mempersiapkan diri untuk menghadapi era

---

<sup>1</sup> Pat Kurniati, Andjela Lenora Kelmaskouw, Ahmad Deing, Bonin Bonin, and Bambang Agus Haryanto. "Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21." *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408-423.

<sup>2</sup> Muhammad Fahmi Rahmansyah. "Merdeka belajar: Upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021).

<sup>3</sup> Muhammad Rusli Baharuddin. "Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi)." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 195-205.

<sup>4</sup> Alhamuddin. "Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)." *Nur El-Islam* 1, no. 2 (2014): 48-58.

<sup>5</sup> Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, and I. Ketut Suar Adnyana. "Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (2022): 238-244.

teknologi.<sup>6</sup> Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kurikulum baru perlu diimplementasikan.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami sejarah panjang, dimana perubahannya dilakukan dalam rangka memenuhi tuntutan dan kebutuhan zamannya masing-masing. Sejak Indonesia merdeka, dalam sejarahnya kurikulum di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan.<sup>7</sup> Pertama dikenal dengan sebutan Kurikulum 1947. Kurikulum pada masa ini menitikberatkan pendidikan pada pendidikan watak, kesadaran bernegara serta bermasyarakat. Karena di saat itu bangsa Indonesia masih harus berjuang keras dalam mempertahankan kemerdekaan.

Di tahun 1952, terjadi penyempurnaan terhadap kurikulum yang sudah ada dengan menitikberatkan integrasi topik pembahasan dalam mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Penyempurnaan terhadap kurikulum dilakukan kembali pada tahun 1964 dan dikenal dengan Kurikulum 1964. Di masa ini, kurikulum menerapkan konsep Pancawardhana, dimana kurikulum yang disusun menitikberatkan pada peningkatan moral, artistic emosional, jasmani dan keterampilan.

Tidak berselang beberapa lama di tahun 1968 kembali diadakan update dimana keterkaitan materi pada jenjang pendidikan rendah dan sesudahnya. Penguatan terhadap nilai-nilai Pancasila dalam rangka membentuk pribadi yang sejati, kuat, cerdas, bermoral dan keyakinan dalam beragama menjadi tujuan utama kurikulum ini. Pada tahun 1975, secara dinamis kurikulum mengalami perubahan kembali, disusul kemudian dengan kurikulum 1984 yang menambahkan mata pelajaran Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa disingkat dengan PSPB.

Sepuluh tahun kemudian muncul Kurikulum 1994 dimana saat itu terjadi perubahan di beberapa hal seperti perubahan pembagian evaluasi pembelajaran dari semester ke catur wulan. Perubahan nama juga terjadi dari SMP menjadi SLTP, SMA menjadi SMU. Penghapusan mata pelajaran PSPB yang disatukan kembali menjadi Mata Pelajaran Sejarah.

Di tahun 2004 muncullah kurikulum 2004 atau dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Secara umum, kurikulum KBK menitikberatkan kemampuan siswa. KBK memberi kesempatan luas kepada madrasah/sekolah untuk menyusun dan melengkapi sendiri kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di madrasahnyanya. Dua tahun berlalu, Kurikulum baru kembali disahkan sebagai pengganti KBK yakni KTSP ( Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ) KTSP disusun sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dijelaskan dengan lebih rinci dalam Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 2003. Dalam KTSP, pemerintah hanya menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk selanjutnya dikembangkan sendiri oleh satuan pendidikan. Sejarah tentang perubahan kurikulum Kembali terjadi pada tahun 2013, di mana saat itu Menteri Pendidikan dijabat Bapak Prof. Mohammad Nuh Dea. Kurikulum 2013 menitikberatkan kemampuan siswa pada tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Sandryones Palinggi and Irsyad Ridwany. "Peran Nilai-Nilai Moral Pancasila dalam Kemajuan Teknologi di Era Milenium." *Pendidikan Bela Negara* 48 (2020): 53.

<sup>7</sup> Ida Mawaddah. "Trend kurikulum dalam pendidikan sekolah di Indonesia." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 3, no. 3 (2019).

<sup>8</sup> Lukmanul Hakim. "Analisis perbedaan antara kurikulum KTSP dan kurikulum 2013." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 17, no. 2 (2017): 280-292.

Di awal tahun 2020, bangsa Indonesia bahkan seluruh masyarakat di belahan dunia harus menerima kenyataan adanya wabah Virus Covid 19 yang dampaknya luar biasa terhadap segala aspek kehidupan. Dunia pendidikan menjadi salah satu penerima dampak tersebut. Kegiatan pembelajaran tatap muka dibatasi bahkan dilarang. Dunia pendidikan mulai terbiasa dengan kebiasaan baru dalam pembelajaran. Di masa pandemi peserta mengikuti rangkaian pembelajaran melalui moda daring. Yang dalam prakteknya banyak mengalami kendala dan keterbatasan. Di saat itu terjadi perubahan besar dalam dunia pendidikan. Pendidik perlahan mulai menggunakan kecanggihan teknologi dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu kepada peserta didik. Pendidik mulai mengoptimalkan IT sebagai sarana penyampaian ilmu, demikian juga di madrasah.

Platform pembelajaran online mulai digunakan secara serentak dalam rangka pemenuhan kegiatan pembelajaran online. Dampak positifnya, para guru harus beradaptasi dengan penggunaan teknologi digital yang menurut mereka menjadi hal baru yang harus segera dilakukan. Tidak kalah dengan para pendidik, peserta didik juga lebih canggih dalam menggunakan teknologi sebagai alat dan sumber pembelajaran. Menyadari hal tersebut maka teknologi dalam pembelajaran menjadi hal yang wajib dikuasai sehingga bisa mempermudah kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, Penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus dilakukan oleh Kemendikbudristek (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) pada masa pandemi. Selanjutnya melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 56 Tahun 2022 lahir Kurikulum Merdeka. Dimana kurikulum baru ini dilaksanakan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.<sup>9</sup>

Beberapa deskripsi di atas memberikan gambaran lengkap tentang konteks yang mempengaruhi perubahan kurikulum. Oleh karena itu, menerima perubahan dengan hati-hati dan mempersiapkan secara menyeluruh diperlukan untuk dilaksanakan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan beberapa langkah dan persiapan madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

## Metodologi

Studi ini menggunakan studi pustaka<sup>10</sup>, yang merupakan metode sistematis dan lugas untuk mengenali, mengevaluasi, dan memberikan sintesa terhadap karya peneliti dan praktisi terdahulu.<sup>11</sup> Fokus penelitian ini adalah kesiapan madrasah untuk menerapkan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, literatur yang digunakan untuk penelitian ini adalah buku, jurnal, dan artikel yang terkait dengan tema tersebut. Analisis tematik adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi pola atau menentukan tema dari data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Metode analisis ini terdiri dari tiga tahap atau langkah. Pertama, membandingkan mencari persamaan dari beberapa sumber bacaan. Kedua, membandingkan mencari

---

<sup>9</sup> Hendra Susanti, Fadriati Fadriati, and Iman Asroa. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang." *ALSYS* 3, no. 1 (2023): 54-65.

<sup>10</sup> Ahmad Fahrudin, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian: Kompetensi dan Strategi Jitu Riset Peneliti*, 1 ed. (Tulungagung: UIN SATU PRESS, 2020)

<sup>11</sup> Chitu Okoli dan Kira Schabram, "A Guide to Conducting a Systematic Literature Review of Information Systems Research," *SSRN Electronic Journal*, no. May 2010 (2012): 1-3.

perbedaan dari beberapa sumber bacaan dan sampai pada kesimpulan. Terakhir, kritik: memberikan pendapat berdasarkan hasil analisis bacaan.<sup>12</sup>

## Hasil dan Pembahasan

Dari paparan sejarah panjang kurikulum di Indonesia bisa dianalisa bahwa perbaikan kurikulum dalam pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan. Mengingat dinamika kehidupan terus berubah mengikuti perkembangan masyarakat dan teknologi. Kurikulum Merdeka menjadi salah satu jawaban, mengapa dunia pendidikan harus segera bertransformasi sehingga tidak semakin tertinggal dengan kemajuan zaman, yang cepat atau lambat akan menggilas siapapun yang tidak mampu beradaptasi dan melakukan perubahan.<sup>13</sup>

Namun demikian, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan madrasah kaitannya dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Analisis terhadap literature yang ada menunjukkan bahwa terdapat enam hal yang harus dilakukan, diantaranya adalah:

### *Update Keilmuan yang Dimiliki oleh Sumber Daya Manusia di Madrasah.*

Madrasah, sebagai lembaga pendidikan formal yang berfokus pada pengajaran aspek keagamaan, telah mengalami kemajuan besar dalam hal meningkatkan keilmuan sumber daya manusia. Peningkatan ini mencakup aspek keilmuan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama. Pemahaman terkini tentang disiplin ilmu yang mendukung pendidikan holistik, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin memperkaya pendidik di sekolah. Oleh karena itu, tenaga kerja manusia di madrasah tidak hanya menjaga nilai-nilai agama, tetapi juga menjadi penggerak perubahan yang memiliki pengetahuan yang luas dan relevan untuk menghadapi perubahan zaman. Peningkatan keilmuan ini memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan yang diberikan oleh madrasah. Selain itu, mereka mengukuhkan peran mereka dalam membentuk generasi yang berkarakter dan mampu bersaing di dunia modern.

Tersedianya Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam dunia pendidikan menjadi hal yang tidak bisa diingkari. Tenaga pendidik/guru sebagai motor penggerak pendidikan harus mempunyai kecakapan dan pengetahuan yang cukup sehingga mampu mengantarkan peserta didik meraih prestasi.<sup>14</sup> Ada beberapa alasan mengapa sumber daya manusia dalam hal ini pendidik menjadi unsur utama yang harus ditingkatkan kualitasnya. Pertama, pendidik merupakan peran utama dalam mencetak peserta didik yang berkualitas. Di tangan seorang pendidik yang baik, kualitas pendidikan akan bisa ditingkatkan. Kedua, pendidik yang professional sudah dibekali dengan berbagai macam model dan cara penyampaian ilmu kepada peserta didik. Tidak hanya itu pendidik juga telah mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana memotivasi dan membimbing sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berbagai macam pelatihan harus dilakukan guna mengupgrade pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Sejak adanya Covid 19, model pembelajaran dan pendidikan

---

<sup>12</sup> Heriyanto Heriyanto, "Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif," *Anuva* 2, no. 3 (2018): 317.

<sup>13</sup> Mila Amalia. "Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0." In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, vol. 1, no. 1, pp. 1-6. 2022.

<sup>14</sup> Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, and Muhamad Rizal Zulfikar. "Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 29-40.

pelatihan bergeser menjadi sistem online,<sup>15</sup> sehingga pendidik mempunyai kesempatan yang sangat luas untuk melakukan peningkatan keilmuan dan keterampilan tanpa mengganggu aktifitas utamanya dalam mengajar.<sup>16</sup> Berbagai platform pelatihan bisa diakses dengan mudah dengan pilihan waktu yang sangat fleksibel mulai bermunculan sehingga tak ada alasan bagi pendidik untuk tidak mengikuti hanya karena tidak mempunyai waktu yang cukup. Para pendidik benar-benar merdeka dalam menentuka pilihan pelatihan yang ingin diikuti berdasarkan kebutuhan mereka.

### ***Perbaikan Sarana dan Prasarana***

Hal yang tak kalah penting dalam rangka mewujudkan suasana pembelajaran yang maksimal dalam Kurikulum Merdeka adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup.<sup>17</sup> Tidak harus mewah, yang terpenting adalah mempunyai kesesuaian dan memadai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam situasi seperti ini, madrasah dapat memprioritaskan kebutuhan dasar siswa, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang memiliki koleksi literatur yang relevan, dan fasilitas untuk laboratorium atau workshop yang sesuai dengan kurikulum. Penekanan pada kesesuaian dengan tujuan pembelajaran akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana siswa dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka dengan cara terbaik. Oleh karena itu, memiliki sumber daya yang cukup akan sangat penting untuk keberhasilan dan kesuksesan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran madrasah.

Madrasah dengan keterbatasan sarana bisa memanfaatkan sarana di luar madrasah sebagai bagian dari kemerdekaan dalam menggunakan dan mengakses segala macam informasi di dunia nyata. Ketersedian sarana umum bisa juga dijadikan sebagai laboratorium alami yang akan memberikan pembelajaran lebih bermakna. <sup>18</sup> Dengan demikian keterbatasan sarana dan prasarana dapat diatasi oleh pihak sekolah.

### ***Membentuk Jejaring Pendidikan Yang Integratif***

Jejaring komunikasi antar pendidik, peserta didik, orang tua peserta didik, stake holder, serta masyarakat luas harus dibangun dengan harmonis. Kerjasama yang kuat harus dimunculkan dalam segala aspek guna membangun sinegritas di dunia pendidikan. Sebagai contoh dengan melibatkan orang tua, lintas profesi, praktisi, tokoh masyarakat sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Forum guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau komunitas seprofesi guru harus dibangun dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya mereka. <sup>19</sup> Pendidik (guru) bukan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Pelibatan tenaga

<sup>15</sup> Selamat Ariga. "Implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi covid-19." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 662-670.

<sup>16</sup> Abidatin Shoimah, Eva Fitriyana, Clarisa Ayu Aprilia, Novia Ayya Shofia, Sri Muji Lestari, Wafiqoh Nurul Azizah, and Didi Nur Jamaludin. "Strategi Pelatihan Guru Secara Online Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Masa Pandemi Covid-19." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2021): 1-9.

<sup>17</sup> Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313-6319.

<sup>18</sup> Utaminingsih, Retno. "Pemanfaatan lingkungan sebagai laboratorium alam pada pembelajaran IPA SD." *Trihayu* 2, no. 1 (2015): 259106.

<sup>19</sup> Suhartanta, Suhartanta, and Zaenal Arifin. "Jejaring kerja sama sebagai upaya meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan pendidikan kejuruan." In *Konvensi Nasional V Asosiasi Pendidikan*

professional dari luar madrasah sebagai tenaga pengajar di madrasah bisa dilakukan kapanpun.

Di bidang Kesehatan, madrasah bisa bekerjasama dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas atau Rumah Sakit. Di bidang sarana prasarana bisa melibatkan Dinas Pertamanan dan Lingkungan Hidup. Bidang Keagamaan, madrasah bisa melibatkan para alumni yang sudah menjadi da'i atau tokoh masyarakat. Dengan daya dukung dan sinegritas yang kuat dari semua stakeholders tujuan pendidikan akan mudah dicapai.

### ***Penguatan Digital***

Dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi dan tuntutan era digital saat ini, penguatan digital untuk guru madrasah menjadi komponen yang tak terelakkan. Teknologi informasi sangat penting untuk mendukung kemajuan pendidikan di sekolah. Sebagai pendidik, guru harus memiliki kemampuan digital untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Dengan penguatan digital, guru di kelas dapat memanfaatkan berbagai platform pembelajaran digital, aplikasi pendidikan, dan sumber belajar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan bagi siswa.<sup>20</sup> Penguatan digital juga melibatkan pengembangan keterampilan guru dalam merancang dan mengevaluasi materi pembelajaran digital, memastikan bahwa kurikulum madrasah tetap relevan dengan zaman.

Sejak masa pandemic Covid 19, digitalisasi dalam segala aspek kehidupan menjadi bermunculan. Termasuk dalam dunia pendidikan. Kemampuan digital menjadi sebuah keahlian yang wajib dikuasai.<sup>21</sup> Semakin bermunculannya aplikasi atau platform belajar mandiri dalam dunia pendidikan harus dibarengi juga dengan peningkatan skills dan keterampilan dalam mengakses dan menggunakannya. Berbagai aplikasi pembuatan media/platform digital seperti Canva, Kahoot, Google Classroom dan sebagainya bisa dipelajari dengan mudah karena didukung dengan tersedianya tutorial melalui youtube yang bisa dipelajari dengan mudah.

Untuk hal ini, madrasah bisa saling bekerjasama dengan institusi pendidikan lainnya sehingga bisa saling menguntungkan. Contoh dengan menggandeng perguruan tinggi atau praktisi yang berhubungan dengan platform belajar untuk memberikan pelatihan bagi para guru. Ketika guru madrasah memiliki kemampuan digital, mereka dapat membantu siswa menjembatani perbedaan teknologi dan membangun literasi digital yang kritis untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global di era informasi.

### ***Pengintegrasian Nilai-nilai Pancasila dan Agama secara Berkelanjutan.***

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rohmatan Lil Alamin merupakan salah satu hal yang tepat dalam rangka memberikan ruh pendidikan. Pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dan Pancasila tidak bisa dipungkiri karena di dalamnya berisi banyak nilai-nilai kehidupan yang sangat diperlukan Ketika peserta didik

---

*Teknologi dan Kejuruan Indonesia 2010*. Ganesha University of Education, 2010.

<sup>20</sup> Ayu Rizki Septiana, and Moh Hanafi. "Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka." *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 380-385.

<sup>21</sup> Fathurrahmani, Fathurrahmani, Herpendi Herpendi, and Khairul Anwar Hafizd. "Pentingnya Memiliki Digital Skills Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 83-90.

terjun di masyarakat. Dalam pelaksanaannya harus terus didukung oleh pendidik, orang tua peserta didik, stakeholders dan pihak lain yang baik langsung maupun tidak langsung terlibat di dalamnya.

Dalam rangka membangun karakter dan moralitas peserta didik di lembaga pendidikan, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan Pancasila secara berkelanjutan.<sup>22</sup> Landasan yang kuat untuk membangun kepribadian yang jujur dan bermartabat terdiri dari Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dan agama sebagai nilai spiritual yang dianut oleh masyarakat. Untuk menjamin pemahaman nilai yang konsisten dan mendalam, proses integrasi harus dilakukan secara konsisten. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan Pancasila ke dalam kurikulum. Guru dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan ajaran agama yang dianut siswa dengan menggunakan pendekatan yang holistik. Dalam jangka panjang, diharapkan integrasi nilai-nilai ini akan menghasilkan individu yang ramah, toleran, dan memiliki kesadaran moral yang kuat.

Upaya untuk membangun harmoni sosial dan keberagaman di masyarakat juga terkait dengan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dan agama secara berkelanjutan.<sup>23</sup> Lembaga pendidikan dapat membangun lingkungan yang mendukung sikap saling menghargai dan pemahaman antarumat beragama dengan menggunakan pendekatan berkelanjutan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip keagamaan dan nasional, tetapi mereka juga belajar bagaimana menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga pendidikan dapat berperan aktif dalam mencetak generasi yang berkarakter, bersatu, dan mampu menjaga kerukunan dan keberagaman dalam bingkai negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memprioritaskan pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dan agama secara berkelanjutan.

### ***Perbaikan Mentalitas Pendidik Terhadap Perubahan Kurikulum***

Perubahan kurikulum menjadi suatu hal yang tidak bisa dipungkiri. Namun perubahan mentalitas para pendidik terhadap perubahan kurikulum itu sendiri merupakan hal yang wajib dilakukan. Apalah gunanya kurikulum diganti jika model pengajaran tetap biasa saja. Mentalitas yang harus dimiliki pendidik antara lain, mentalitas menghadapi perubahan kurikulum itu sendiri. Mental yang harus dibangun adalah sikap menerima perubahan. Kedua adalah mentalitas dalam mengajar. Pendidik tugas utamanya bukan hanya mengajar melainkan harus mendidik dan mengantarkan peserta didik menjadi seorang pembelajar sejati yang mempunyai wawasan terbuka dan mudah menerima kritikan dari luar. Mental selanjutnya adalah mental ikhlas dalam beramal. Sejatinya sebuah pekerjaan yang dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran akan membawa pengaruh yang baik tidak hanya bagi pelaku namun bagi orang-orang di sekitarnya. Inilah hal yang harus menjadi fondasi bagi keutuhan mental seorang pendidik.

Hasil temuan harus menyoroti temuan daripada memberikan hasil penelitian yang rinci. Pembahasan harus menjawab masalah, menginterpretasikan hasil penelitian ke dalam

---

<sup>22</sup> Muhamad Abdul Roziq Asrori. "Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa yang berbasis pada lingkungan sekolah." *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2016).

<sup>23</sup> Nurul Dwi Tsoraya, and Masduki Asbari. "Pancasila dan Agama: Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif." *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, no. 1 (2023): 15-18.



pengetahuan yang sudah diketahui, membangun teori baru dan/atau memodifikasi teori sebelumnya, serta pembahasan mengandung implikasi baik dari hasil teoritis maupun implementasinya.

## Simpulan

Hasil dari analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka adalah hal yang tidak bisa dihindari, namun harus dilaksanakan. Berdasarkan hasil kajian diperoleh bahwa ada enam hal yang harus dilakukan oleh madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ; 1. Update Keilmuan Sumber Daya Manusia, dalam hal ini para pendidik sebagai elemen utama dalam pendidikan di madrasah ; 2. Perbaiki Sarana dan Prasarana yang mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran ; 3. Membentuk jejaring pendidikan yang integratif dengan semua elemen pendidikan di luar madrasah ; 4. Penguatan Digital sebagai elemen yang wajib dikuasai di abad 21 ; 5. Pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dan Agama secara Berkelanjutan ; 6. Perbaiki mentalitas pendidik terhadap perubahan kurikulum.

Implikasi dari hasil kajian ini diharapkan bisa menjadi motivasi baru bagi para pendidik guna mewujudkan generasi emas dan merdeka tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa yang beragama dan berBhineka Tunggal Ika. Yang lebih penting dalam penerapannya , madrasah harus siap dengan segala macam konsekwensi yang harus ditindaklanjuti sehingga perubahan kurikulum tidak hanya ada di atas kertas namun benar-benar memberikan perubahan yang berarti bagi dunia pendidikan dan bangsa Indonesia untuk bangkit dari keterpurukan pasca pandemic Covid 19. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat Ar Ra'du ayat 11 yang artinya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sebelum mereka mau merubahnya sendiri.

## Daftar Pustaka

- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408-423.
- Rahmansyah, M. F. "Merdeka belajar: Upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021).
- Baharuddin, M. R. Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 195-205.
- Alhamuddin. Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Nur El-Islam* 1, no. 2 (2014): 48-58.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (2022): 238-244.
- Palinggi, S. & Ridwany, I. Peran Nilai-Nilai Moral Pancasila dalam Kemajuan Teknologi di Era Milenium. *Pendidikan Bela Negara* 48 (2020): 53.
- Mawaddah, I. Trend kurikulum dalam pendidikan sekolah di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 3, no. 3 (2019).

- Susanti, H., Fadriati & Asroa, I. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang. *ALSYS 3*, no. 1 (2023): 54-65.
- Amalia, M. Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, vol. 1, no. 1, pp. 1-6. 2022.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F. & Zulfikar, M. R. Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan 12*, no. 1 (2021): 29-40.
- Ariga, S. "Implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi covid-19." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2*, no. 2 (2022): 662-670.
- Shoimah, A., Fitriyana, E., Aprilia, C. A., Shofia, N. A., Lestari, S. M., Azizah, W. N., & Jamaludin, D. N. Strategi Pelatihan Guru Secara Online Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Masa Pandemi Covid-19. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora 1*, no. 1 (2021): 1-9.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H. & Prihantini. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu 6*, no. 4 (2022): 6313-6319.
- Retno, U. Pemanfaatan lingkungan sebagai laboratorium alam pada pembelajaran IPA SD. *Trihayu 2*, no. 1 (2015): 259106.
- Suhartanta & Arifin, Z. Jejaring kerja sama sebagai upaya meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan pendidikan kejuruan. In *Konvensi Nasional V Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Indonesia 2010*. Ganesha University of Education, 2010.
- <sup>1</sup> Fathurrahmani, Herpendi & Hafizd, K.A. Pentingnya Memiliki Digital Skills Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1*, no. 2 (2021): 83-90.
- Septiana, A. R. & Hanafi, M. Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1*, no. 3 (2022): 380-385.
- Asrori, M. A. R. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa yang berbasis pada lingkungan sekolah. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan 2*, no. 1 (2016).
- Tsoraya, N. D. & Asbari, M. Pancasila dan Agama: Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif. *Jurnal Pendidikan Transformatif 2*, no. 1 (2023): 15-18.